

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan pembiayaan tersebut tidak dapat dipisahkan dari perkembangan perbankan syariah itu sendiri. Kemajuan pesat perbankan syariah berawal pasca terjadinya krisis moneter tahun 1998. Ketika terjadi krisis, perekonomian jatuh ditandai dengan nilai rupiah yang terdepresiasi, tingkat bunga tinggi dan inflasi meningkat tajam. Keadaan tersebut mengakibatkan kondisi perbankan terpuruk. Bank syariah yang pada waktu itu masih sedikit jumlahnya merupakan salah satu yang tidak terkena dampak dari krisis tersebut.

Gagasan untuk dibentuknya bank syariah di Indonesia sebenarnya sudah lama muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Hal ini dibicarakan pada seminar nasional Hubungan Indonesia-Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika, tetapi ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini. Akhirnya baru pada tahun 1992 gagasan tersebut dapat terealisasikan dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Pendirian BMI didukung dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dimana perbankan dengan sistem bagi hasil diakomodasi.

Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No 7 tahun 1992. Dengan adanya Undang-undang tersebut perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk pemberian kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang yang melaksanakan operasional perbankan berdasarkan prinsip syariah (*dual banking system*).

Masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim memberi sumbangan besar bagi perkembangan perbankan syariah. Masyarakat muslim memiliki keyakinan kuat bahwa bank konvensional mengandung unsur riba yang diharamkan oleh hukum Islam. Larangan riba secara jelas telah disebutkan baik dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Bank syariah, selain mengutamakan moralitas, juga mengutamakan keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasionalnya. Bank syariah menjadi solusi bagi masyarakat muslim yang ingin melakukan transaksi perbankan tanpa melanggar hukum Islam yang selama ini belum terfasilitasi.

Masyarakat mulai berpindah dari bank konvensional ke bank syariah baik dalam menyimpan dana maupun dalam mengajukan pembiayaan. Masyarakat tidak lagi dibebani dengan bunga yang dapat berakumulasi dan merugikan, melainkan dengan sistem bagi hasil. Hubungan antara bank dengan nasabah dalam bank syariah adalah hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana dan pengelola dana, bukan hubungan antara kreditur dan debitur seperti dalam bank konvensional.

Masyarakat dapat menyimpan dana di bank syariah melalui produk-produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh bank syariah, diantaranya adalah giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Masyarakat juga dapat mengajukan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah yang diantaranya adalah pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Prinsip bagi hasil merupakan salah satu indikator kontribusi bank syariah terhadap perkembangan sektor riil karena mengarah ke pembiayaan investasi. Bank merupakan salah satu bagian dalam sektor moneter. Bunga yang digunakan dalam perbankan konvensional menerapkan proporsi yang tetap atas pinjaman tanpa melihat berhasil atau tidaknya usaha yang dibiayai tersebut; sementara itu, sektor saat ini masih didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang masih membutuhkan pemodal. Selama ini, penerapan sistem bunga oleh bank konvensional menyebabkan sektor riil sulit berkembang karena sistem bunga tidak dapat sejalan dengan kondisi sektor riil yang berfluktuasi. Kondisi tersebut dapat dikurangi melalui kemunculan bank syariah.

Bank syariah dengan sistem bagi hasilnya diharapkan menjadi penyeeras antara sektor riil dan sektor moneter. Bagi masyarakat muslim, adanya perbankan syariah merupakan suatu syiar Islam yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel bebas penghimpunan dana yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah variabel bebas penghimpunan dana yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel bebas penghimpunan dana yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah variabel bebas penghimpunan dana yaitu giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu ekonomi khususnya ekonomi Islam.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah dan instansi yang berwenang dalam menetapkan kebijakan tentang perbankan terutama mengenai perbankan syariah.
3. Penelitian merupakan alat pembelajaran bagi penulis untuk memantapkan ilmu yang telah dipelajari.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi dibagi dalam lima bab, antara bab yang satu dengan bab lain saling berkaitan. Kerangka skripsi secara garis besar adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bagian ini terdiri dari Landasan Teori, Penelitian Sebelumnya, dan Model Analisis dan Hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan uraian tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian tentang gambaran obyek penelitian dan pembahasan serta pembuktian hipotesis.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari skripsi ini terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dari seluruh analisis dan beberapa saran yang berupa pemecahan yang dianjurkan penulis.

